

DOI: <https://doi.org/10.31933/ej.v2i2.609>

Received: 20/06/2022, Revised: 30/06/2022, Publish: 07/07/2022

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU SUB TEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU MELALUI MODEL *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IVUPT. SD NEGERI 18 BARINGIN**

**Maisuardi**

UPT. SD Negeri 18 Baringin

Email: [mai.suardi01@gmail.com](mailto:mai.suardi01@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tema Indahny Kergaman di Negriku Sub Tema Indanya Keragaman Budaya Negriku Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas IVUPT. SD Negeri 18 Baringin Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 24siswa yaitu 15siswa laki-laki dan 9siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun Analisis data yang di lakukan adalah pengumpulan semua data kemudian dianalisis yang disajikan dalam bentuk tabel selanjutnya menguji keberhasilan penelitian dengan membandingkan hasil pengelolaan data dengan indikator keberhasilan setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran Model *Make A Macth* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelasIVUPT. SD Negeri 18 Baringin Tahun Pelajaran 2021/2022. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 20,83%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan siswa pada siklus I 66,67%, siswa tuntas belajar meningkat pada siklus II 87,50% siswa tuntas belajar. Hasil tes akhir siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 73,33. Dan tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,92

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran, *Make A Macth*.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah suatu teknik dimana terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang perilaku, yaitu pendidik adalah mengajar dan peserta didik adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa ilmu, budi pekerti, kesenian, keagama, sikap, dan keahlian. Penelitian para ahli tentang guru dan siswa dalam hakikatnya dengan bahan pengajaran adalah model belajar. (Rusman, 2011:131). Maka disini ketrampilan guru sangatlah berperan

dengan hasil belajar siswa. Apabila ketrampilan guru baik maka akan baik pula hasil yang di peroleh siswa.

Hasil yang di peroleh dari belajar sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang di peroleh dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasilnya. Hasil dalam belajar merupakan hasil yang dipeoleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Cara membuktikan bahwa seseorang telah belajar akan terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak faham menjadi faham, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Degeng (1989) dalam buku Made Wena (2011:6) Hasil pembelajaran merupakan semua dasar yang dapat di jadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda-beda. Di lihat dari sekolah peserta didik memiliki kemampuan mamahami materi pelajaran yang di pelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial humanitiens yang di dalamnya di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi agar mengetahau tujuan pendidikan sebagai bidang pengetahuan. Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial sendiri merupakan kehidupan manusia dalam bermasyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat Sardiyo (Rasimin, 2012:38). Prosesnya kehidupan manusia tidak pernah lepas dari hubungan dengan sesama manusia serta mahluk hidup lainnya, dikarenakan manusia hakekatnya sebagai mahluk sosial. Manusia sejak lahir langsung berhubungan sosial itu telah terjadi sejak dalam keluarga, meskipun hubungan tersebut terjadi secara sepihak. Tanpa adanya hubungan sosial seorang anak kecil sulit mengalami perkembangan menjadi manusia dewasa yang sempurna. (Rasimin, 2012:35).

Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah metode ceramah saja. Metode ceramah dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan guru kepada peserta didiknya sehingga membuat murid menjadi bosan selain itu metode ceramah kurang menarik perhatian siswa, siswa kurang semangat, dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Demi tercapainya tujuan pembelajaran IPS diharapkan pendidik dapat memahami dan menguasai pembelajaran. Selain itu pendidik di tuntutan untuk mampu menguasai materi yang nantinya akan di ajarkan, mampu menerapkan model yang tepat. Demitercapainya tujuan pembelajaran guru di harapkan menggunakan model pembelajarn yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Model pembelajaran adalah suatu desain yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Atau bisa juga model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat di gunakan untuk mengajar di dalam kelas dan untuk menentukan materi pembelajaran termasuk di dalamnya buku, media , tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum sebagai khusus untuk belajar (Ngalimun, 2017:37).

Model *Make A Match* merupakan solusi yang penelitian tawarkan kepada pendidik. Media ini merupakan salah satu alternative model pemebelajaran dengan potensi yang dimilikinya untuk menarik perhatian siswa. Model *Make A Match* atau membuat pasangan merupakan dalam satu tipe pembelajaran kooperatif. Jadi model *Cooperaatif Learning Type Make A Match* (membuat pasangan) adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal/jawaban yang tepat. (Rusman, 2011: 223).

Model *Make A Match* digunakan untuk membuat siswa aktif sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran. Dalam hal ini model *Make A Match* bisa digunakan sebagai salah satu alternative peningkatan hasil belajar siswa. Dalam model ini siswa di

tuntut aktif saat pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa mencari dan mencocokkan jawaban pertanyaan yang sesuai dengan dimilikinya. Menggunakan model *Make A Match* telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang dimana siswa dituntut aktif dan siswa dalam subjek pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas dan guru di kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator.

Dari faktor penyebab rendahnya belajar siswa, penelitian mengajukan mengenai model yang tepat dan mudah untuk memudahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, menggunakan model *Make A Match* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di UPT. SD Negeri 18 Baringin. Penerapan model *Make A Match* diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar dengan antusias.

Model *Make A Match* bisa digunakan untuk berbagai macam materi. Dalam hal ini penelitian merasa cocok bawasanya model *Make A Match* digunakan dalam materi indah keragaman di negeriku sub tema indah keragaman budaya pada kelas IV Sekolah Dasar, bawasanya penelitian tidak memutuskan sendiri akan menggunakan sendiri akan menggunakan model tersebut akan tetapi dengan konsultasi dengan guru kelas yang bersangkutan dalam peneliti ini. Terdapat banyak alasan dipilihnya UPT. SD Negeri 18 Baringin, dalam kajian ini di antaranya adalah :

- 1) Nilai IPS anak siswa kelas IV masih banyak yang di bawah KKM.
- 2) Metode Pengajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas, penulis mengangkat judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Indah Keragaman di Negeriku Sub Tema Indah Keragaman Budaya Negeriku Melalui Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapat rumusan masalah yaitu: Apakah Penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema indah keragaman di negeriku sub tema indah keragaman budaya negeriku pada kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin?

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research, yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang di lakukan di dalam kelas. Arikunto (2006) menjelaskan pengertian PTK secara sistematis. Pertama, penelitian ialah kegiatan mengamati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi yang di pilih untuk menentukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang akan diamati. Kedua, tindakan ialah pelaksanaan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan penelitian tersebut. Dalam PTK, tindakan tersebut dinamakan dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik. Ketiga, kelas ialah tempat yang didalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan dapat menerima pelajaran dari pendidik yang sama. Dalam penjelasan dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rencana dalam bentuk tindakan nyata terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. (Suyadi, 2010 : 18). Penelitian ini rencananya akan dilakukan dalam 2 siklus. Dari masing- masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini penjabaran dari masing-masing tahapan-tahapan dalam PTK :

## a. Perencanaan

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial materi Indahya keragaman negeriku sub tema indanya budaya negeriku dengan menggunakan *Make A Match*. Melalui model tersebut di harapkan siswa tertarik selama proses pembelajaran. Agar tujuan dapat dicapai perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut:

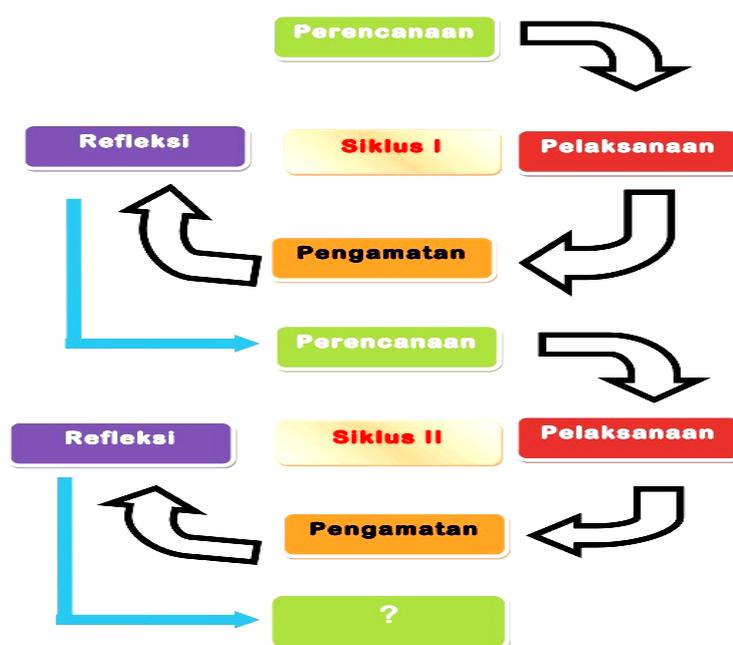
- 1) Melakukan pengamatan mengenai keadaan sekolahnya, keadaan siswanya, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan meodel yang di gunakan dalam pembelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan rancangan instrumen.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan. (Acep yoni, 2012:133).

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penerapan apa yang telah di rencanakan pada tahap awal, yaitu tindakan di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengamati proses pelaksanaannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Indahya kebudayaan. Selama proses berlangsung peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, selanjutnya data tersebut dijadikan bahan refleksi.

## c. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menentukan kembali apa yang telah dilakukan. Tahapan ini di buat agar mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang di harapkan atau sebaliknya, selain itu sebagai bahan acuan agar perencanaan selanjutnya memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya.



(Suyadi, 2010 :50).

**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini dilakukan di kelas IVUPT. SD Negeri 18 Baringin. Alasan peneliti memilih sekolah UPT. SD Negeri 18 Baringin karena peneliti sebagai kepala disekolah tersebut.

a. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini lakukan pada Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu dilakukan pada tanggal 9 -16 Februari 2022. Yang mana pra siklus di laksanakan pada tanggal 2 Februari 2022 (oleh guru kelas) siklus I di laksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 (oleh peneliti) siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 (oleh peneliti)

b. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 orang peserta didik terdiri dari laki-laki 15 orang peserta didik dan perempuan 9 orang peserta didik

### Instrumen Penelitian

1. Soal alat untuk mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang terkait dengan materi indahnnya keragaman negeriku sub tema indahnnya keragaman budaya negeriku.
2. Lembar Observasi yang diamati yaitu kinerja guru pada saat proses pembelajaran dengan mengunakan model *Make A Match*.
3. Dokumentasi di gunakan untuk pengumpulan data yang membantu penelitian dalam pengumpulan data penelitian yang berupa foto kegiatan proses pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengambil data dalam penelitian pada saat peneliti atau pengamat melihat situasi. Observasi digunakan dalam penelitian untuk melihat kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. (Hamzah B.Uno, 2012:90). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data penelitian serta aktivitas guru dan siswa dalam memperoleh pembelajaran IPS materi indahnnya keragaman budaya menggunakan model *Make A Match*.

b. Tes/evaluasi

Tes merupakan hasil untuk pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat stimulasi yang di harapkan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang di jadikan penetapan skor angka.(Hamzah B.Uno, 2012 : 104). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks tertulis.

c. Dokumentasi

Alat untuk mengambil data tentang apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran. Dokumentasi alat atau data yang digunakan memotret kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran IPS di kelas IVUPT. SD Negeri 18 Baringin.

### Teknik Analisis Data

Analisis keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan mengetahui hasil belajar yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Data yang nantinya akan di

analisis akan dilakukan dengan membandingkan antara skor nilai tiap siklus dengan KKM yang telah dilakukan oleh sekolah yakni sebesar 75 oleh karena itu setiap siswa dikatakan lulus belajar atau mencapai KKM jika perolehan siswa  $\geq 75$ . Sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajarnya jika nilai peroleha siswa  $< 75$ . Untuk menentukan kesimpulan akhir dari analisis data, maka dapat menggunakan perhitungan pesentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

P= Nilai dalam persen

F= Jumlah siswa tuntas

N= Jumlah semua siswa

### Indikator Keberhasilan

Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Indah Keragaman di Negeriku Sub Tema Indah Keragaman Budaya Negeriku Siswa Kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan hingga mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) di UPT. SD Negeri 18 Baringin. Pada siswa kelas IV melalui Model *Make A Match*. Model tersebut dengan tujuan untuk mempermudah Siswa dalam memahami Tema tentang keragaman budaya di negeriku. Penelitian menggunakan acuan KKM dalam menentukan tingkat keberhasilan pada Tema indah keragaman budaya di negeriku pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin. Penelitian siklus I dan II, Peneliti memberikan soal evaluasi setiap akhir pembelajaran, sedangkan untuk pra siklus penelitian menggunakan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS. Penelitian Prasiklus dilakukan pada tanggal maret 2 Februari 2022. Berikut adalah nilai ulangan murni pelajaran IPS siswa kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin sebelum menggunakan model pembelajaran Model *Make A Match*.

**Tabel 1. Kondisi Awal /Pra Siklus Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvia Zharifa	75	40		√
2	Fadhila Dwi Arezha	75	70		√
3	Faroz Zaiqi	75	80	√	
4	Gibran Al Kahfi Putra	75	70		√
5	HabilAqila Pranaja	75	80	√	
6	Ihsan Al Fikri	75	80	√	
7	Ihsanul Akmal	75	50		√
8	Isa Nudia Ilaiha	75	80	√	
9	Kasih Kascandra	75	50		√
10	Kahirina Rauf	75	80	√	
11	Lathifa Hasana	75	70		√

12	Muhammad Teguh Akbar	75	80	√	
13	Muhammad Fadhil	75	90	√	
14	Muhammad Faiz	75	60		√
15	Muhammad Zalqi Alhamdi	75	40		√
16	Namira Annely	75	80	√	
17	Ralfa Putra Candra	75	70		√
18	Salsabila Qubrata Aini	75	80	√	
19	Syafiq Aiman Hakim	75	50		√
20	Syahdan Al Fathur	75	80	√	
21	Syugi Alamtani	75	40		√
22	Tri Andam Sury Gizela	75	70		√
23	Ulfa Hasana	75	80	√	
24	Zora Putri Jelita	75	60		√
Jumlah			1630	11	13
Nilai rata-rata kelas			67,92		
Presentase				45.83%	54,17%

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya 11 orangsiswa atau hanya 45,83%,sedangkan jumlahsiswa yang tidak tuntas dalam belajar berjumlah 13 orangsiswa atau sekitar 54,17%,selain itu nilai rata-rata Siswa 67,92 sedangkan KKM yang telah ditentukan oleh guru adalah 75 artinya Hasil presentase belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus I.

### Siklus 1

Dari hasil evaluasi berupa testertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada siklus I menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Tema Indah nya Keragaman di Negeriku diperoleh nilai hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvia Zharifa	75	50		√
2	Fadhila Dwi Arezha	75	80	√	
3	Faroz Zaiqi	75	80	√	
4	Gibran Al Kahfi Putra	75	80	√	
5	Habil Aqila Pranaja	75	80	√	
6	Ihsan Al Fikri	75	80	√	
7	Ihsanul Akmal	75	60		√
8	Isa Nudia Ilaiha	75	80	√	
9	Kasih Kascandra	75	60		√
10	Kahirina Rauf	75	80	√	
11	Lathifa Hasana	75	80	√	
12	Muhammad Teguh Akbar	75	80	√	
13	Muhammad Fadhil	75	90	√	
14	Muhammad Faiz	75	70		√
15	Muhammad Zalqi Alhamdi	75	50		√

16	Namira Annely	75	80	√
17	Ralfa Putra Candra	75	80	√
18	Salsabila Qubrata Aini	75	80	√
19	Syafiq Aiman Hakim	75	60	√
20	Syahdan Al Fathur	75	80	√
21	Syuyqi Alamtani	75	50	√
22	Tri Andam Sury Gizela	75	80	√
23	Ulfa Hasana	75	80	√
24	Zora Putri Jelita	75	70	√
Jumlah		1760	16	8
Nilai rata-rata kelas		73,33		
Presentase			66,67%	33,33%

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 73,33. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *Make A Match*, meskipun belum semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 16 orang siswa (66,67%) Siswa tuntas belajar mengalami peningkatan dari nilai prasiklus. Siswa yang sudah mendapatkan nilai tuntas belajar menyatakan bahwa siswa memahami alur pembelajaran dan dapat memahami cara guru menyampaikan pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) 8 orang siswa (33,33%). Hasil belajar pada siklus I secara klasikal belum berhasil karena siswa yang memperoleh  $\geq 75$  (Nilai KKM) hanya mencapai 66,67% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh siswa, jadi harus dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada Siklus I untuk mengetahui kendala dan faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai acuan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mencapai indikator pembelajaran. Kendala yang dihadapi pada Siklus I sebagai berikut :

1. Guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Guru kurang memberikan pemahaman konsep sehingga saat mencari jawaban dan pertanyaan siswa ramai.
4. Ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri saat pembelajaran.

Penelitian bersama dengan guru melakukan diskusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I.

Faktor keberhasilan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang disampaikan guru secara keseluruhan penggunaan model *Make A Match* sudah menarik perhatian siswa.
- b. Dengan belajar menyenangkan menggunakan model *Make A Match* siswa antusiasnya tinggi.

Kendala-kendala yang telah peneliti paparkan merupakan salah satu menyebabkan indikator keberhasilan yang belum tercapai. Pada siklus II diharapkan melalui model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS Tema indah nya keragaman dinegeriku pada tema Indanya Keragaman budaya Negeriku hasil belajar siswa dapat meningkat.

**Siklus II**

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 24 orang siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di UPT. SD Negeri 18 Baringin adalah 75. Skor hasil belajar Post test Siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Alvia Zharifa	75	60		√
2	Fadhila Dwi Arezha	75	80	√	
3	Faroz Zaiqi	75	90	√	
4	Gibran Al Kahfi Putra	75	100	√	
5	Habil Aqila Pranaja	75	80	√	
6	Ihsan Al Fikri	75	90	√	
7	Ihsanul Akmal	75	80	√	
8	Isa Nudia Ilaiha	75	80	√	
9	Kasih Kascandra	75	80	√	
10	Kahirina Rauf	75	90	√	
11	Lathifa Hasana	75	80	√	
12	Muhammad Teguh Akbar	75	90	√	
13	Muhammad Fadhil	75	100	√	
14	Muhammad Faiz	75	80	√	
15	Muhammad Zalqi Alhamdi	75	70		√
16	Namira Annely	75	80	√	
17	Ralfa Putra Candra	75	80	√	
18	Salsabila Qubrata Aini	75	90	√	
19	Syafiq Aiman Hakim	75	80	√	
20	Syahdan Al Fathur	75	80	√	
21	Syuqi Alamtani	75	60		√
22	Tri Andam Sury Gizela	75	80	√	
23	Ulfa Hasana	75	90	√	
24	Zora Putri Jelita	75	100	√	
Jumlah			1990	21	3
Nilai rata-rata kelas			82,92		
Presentase				87,50%	12,50%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pada siklus II menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 21 orang siswa (87,50%). Sedangkan 2 orang siswa (12,50%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 82,92 dan sudah mencapai KKM yang ditentukan oleh UPT. SD Negeri 18 Baringin yaitu minimal 75. Oleh karena itu persentase 87,50% ketuntasan belajar berada di atas 85%. Maka hasil belajar Siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Make A Match* dapat meningkat dari siklus I hasil belajar hanya mendapat 66,67% dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87,50%.

Refleksi yang dilakukan pada peneliti hasil pelaksanaan penelitian Siklus II menunjukkan bahwa pada Siklus II sudah tidak ditemukan lagi kelemahan dalam proses pembelajaran. Kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II karena hasil belajar siswa menunjukkan indikator ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% siswa tuntas belajar:

Faktor keberhasilan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang disampaikan guru secara keseluruhan menggunakan model *Make A Match* menarik perhatian siswa sehingga siswa bersemangat.
- 2) Guru sudah menguasai model *Make A Match* sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

## **Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Model *Make A Match***

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh ibu Yenni Berwati. S.Pd. SD. Berdasarkan pengamatan beliau pada siklus I taraf keberhasilan guru sudah baik. Dan siklus ke II mencapai kategori sangat baik. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru atau peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran, dan dipengaruhi oleh model *Make A Match* dimana guru atau peneliti dinilai oleh guru melalui lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru atau peneliti untuk mempertahankan yang sudah baik, dan meningkatkan pada aspek yang dianggap cukup dan kurang. Pembelajaran model *Make A Match* menunjukkan hasil yang positif dapat meningkatkan aktivitas guru. Jadi berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari evaluasi pembelajaran.

### **2. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Melalui Model *Make A Match***

Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Make A Match*, peneliti meminta kesediaan ibu Yenni Berwati. S.Pd.SD. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I. Diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I siswa masih bingung dan malu untuk bertanya. Oleh karena itu guru mengarahkan siswa agar fokus dalam penerapan melalui model *Make A Match*, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah guru melakukan revisi pada siklus I, pada siklus II persentase aktivitas siswa terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semakin sesuai dengan yang peneliti harapkan dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I dan II disebabkan oleh adanya model *Make A Match* ini memanfaatkan otak siswa sebagai pusat untuk memperoleh informasi yang sedang dipelajari. Pembelajaran model *Make A Match* yang baik dan benar dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada setiap aspek pengamatan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori adalah efektif.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui model *Make A Match*, maka peneliti mengadakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di UPT. SD Negeri 18 Baringin yaitu secara individu 80 dan 85% siswa tuntas klasikal.

Hasil belajar pembelajaran melalui model *Make A Match* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar untuk setiap siklusnya. Siswa yang tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes 8 orang siswa (33,33%) dari 24 orang siswa belum tuntas hasil belajarnya, dan yang tuntas belajarnya 16 orang siswa (66,67%). Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 85% sehingga ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibelajarkan sehingga hasil belajar siswa ketuntasan siswa secara klasikal belum tercapai. Jadi untuk mengatasi hal ini, guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa selalu aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II hanya 3 orang siswa (12,50%) yang tidak tuntas belajarnya, Siswa tuntas belajar 21 orang siswa (87,50%). Kategori ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal adalah jika mencapai 85%. Pada siklus II guru mampu memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merubah hasil belajar menjadi lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model *Make A Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Sub Tema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku Siswa kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 18 Baringin menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dimana setiap siswa nantinya akan mendapatkan kartu soal maupun jawaban dan memikirkannya, kemudian siswa mencari pasangan yang cocok (kartu soal yang cocok). Kemudian menunjukkan hasil kerjanya kepada siswa lainya di depan kelas ketika sudah mendapatkan pasanganya dengan ditentukan waktunya. Sehingga terbukti bahwa model *Make A Match* ini sangat menarik bagi siswa karena ada unsur bermain, disiplin dan menyenangkan. Hal ini terbukti bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dan Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku pada siswa IV UPT. SD Negeri 18 Baringin tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari Siklus I ke Siklus II 20,83%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 66,77%, siswa yang tuntas belajar, Siklus II 87,50% siswa tuntas belajar.

Dilihat dari hasil tes akhir siklus 1, siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 73,33. Dan tes akhir siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 82,92. Jadi dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dengan model *Make A Match* hasil pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Sultan Agung Press.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- A.M, Sardiman, 2004, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabet.
- Baharruddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cronbach, J.L. 1954. *Educational Psychology*. New York : Harcourt Book and Company.
- Dimiyati dan Mudjion. 2002 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fathurrohman, Muhammad. & Sulistyorini. 2018. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Handayani, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Hobri. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies.
- Mappeasse, Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara Motivasi Belajar dan Hasil belajar*. Jakarta: PLC.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro Widyoko, Eko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widodo, Rahmad. 2009. *Model-Pembelajaran-Problem-Based-Introduction*. (tersedia: <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/Model> Pembelajaran Problem Based Instruction).
- Rasimin. 2012. *Pembelajaran IPS*. Salatiga : STAIN Salatiga Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Press.

- Saepudi, Edi dan Rusbandi, adi. 2002. *Pedoman Guru mata Pelajaran Pendidikan IPS di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Sukmadinata, 2004, *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumantri, Numan. (2019). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Banguntapan. Jogjakarata: Diva Press.
- Suyonodan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Berkarya Offset.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, dan Satria. 2012. *Menjadi peneliti PTK yang profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wasliman, Lim. 2015. *Problematika Pendidikan Dasar. (Modul)*. Bandung: SPs-Upi.
- Wena, Made. 2011. *Strategi pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.